

PENGARUH LUAS LAHAN, PENGGUNAAN PESTISIDA, TENAGA KERJA, PUPUK TERHADAP PRODUKSI KOPI DI KECAMATAN PEKUTATAN KABUPATEN JEMBRANA

**Jerry Paska Ambarita¹
I Nengah Kartika²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia
e-mail: jerryambarita@gmail.com / +62 85 270 095 448

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Jumlah petani di Indonesia sekitar 46,7 juta jiwa atau 44 persen dari total angkatan kerja. Melihat dari nilai absolutnya, maka sektor pertanian memberikan jumlah kontribusi yang besar terhadap peningkatan PDB, namun pada kenyataannya, bila dilihat melalui peta kemiskinan di Indonesia, dikatakan bahwa bagian terbesar penduduk yang miskin adalah yang bekerja di sektor pertanian. Kondisi ini menyebabkan bidang pertanian harus dapat memacu diri untuk dapat meningkatkan produk pertaniannya. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pengaruh penggunaan faktor produksi luas lahan, penggunaan pestisida, tenaga kerja, pupuk secara serempak dan parsial terhadap jumlah produksi kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana, (2) Untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan mempengaruhi produksi kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer, yaitu data yang telah dikumpulkan peneliti melalui hasil observasi di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Teknik Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan luas lahan, penggunaan pestisida, tenaga kerja, pupuk berpengaruh secara serempak dan parsial terhadap produksi kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana.

Kata kunci: *Produksi, Luas lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk*

ABSTRACT

Farmers in Indonesia amounted to approximately 46.7 million people, or 44 percent of the total workforce. Look of absolute value, the agricultural sector provides a large amount of contribution to the increase in GDP, but in fact, when viewed through a map of poverty in Indonesia, it seems certain that the largest part of the population who are poor are working in the agricultural sector (Tambunan, 2003: 23). This condition causes the agricultural sector should be able to push yourself to be able to increase their agricultural products. The purpose of this study is 1. To determine the effect of the use of factors production land, pesticide, fertilizer, and labor costs to total production of coffee seed in the district Pekutatan as

collective data. 2 To determine the effect of the use of factors production land, pesticide, fertilizer, and labor costs to total production of coffee seed in the district Pekutatan as separated data. And 3, to determine the most influence variable of the factors production land, pesticide, fertilizer, and labor costs of coffee seed in the district Pekutatan. In this study, the type of data used is in the form of primary data is data that has been collected by researcher in observaton. In this case such a data rate of production, land, pesticide, fertilizer, and labor costs to total production of coffee seed in the district Pekutatan. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis. Linear Regression analysis is used to quantify the effect of more than one predictor variables (independent variables) on the dependent variable. Land area, the use of pesticides, labor, fertilizer effect simultaneously and partially on coffee production in Sub Pekutatan Jembrana.

Keywords: *Productivity, Land, Pesticide, Labor an Fertilizers*

PENDAHULUAN

Pertanian secara garis besar dibagi menjadi 5 bagian yaitu meliputi pertanian tanam pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan. Pembangunan pertanian sejak pemerintahan Orde Baru dilaksanakan dengan menggunakan Panca Usaha tani yaitu dengan cara Intensifikasi Pertanian, Ekstensifikasi Pertanian, Diversifikasi Pertanian, Rehabilitasi Pertanian sehingga mampu meningkatkan produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebijakan Repelita I yang dimulai dilaksanakan sejak tanggal 1 April 1969 hingga 31 Maret 1974. Repelita I ini merupakan landasan awal pembangunan pertanian di Orde Baru. Tujuan pencapaian pada masa ini adalah pertumbuhan ekonomi sebesar 7 persen per tahun, sasaran utamanya adalah kecukupan pangan, kecukupan sandang, perbaikan seluruh sarana - prasarana terutama untuk bidang yang menunjang pertanian. Tentunya hal ini akan diikuti oleh perluasan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengoptimalan faktor produksi dilakukan agar dapat meningkatkan kegiatan perekonomian di bidang pertanian. Fungsi produksi akan dapat berfungsi dengan baik ketika ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi output dalam

kegiatan produksi. Dalam sektor pertanian, ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi yaitu luas lahan, penggunaan pestisida, tenaga kerja, penggunaan pupuk.

Lahan pertanian merupakan hal yang paling utama dalam usahatani, dimana semakin luas lahan maka semakin besar jumlah produksi yang mampu dihasilkan oleh petani. Mubyarto (1989) menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usahatani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usahatani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

Pestisida atau pembasmi hama merupakan bahan yang digunakan untuk pengendalian, penolak, atau pembasmi organisme pengganggu berupa serangga, tikus, atau mikroba lainnya yang dianggap mengganggu. Diharapkan dengan penggunaan pestisida, akan menyebabkan peningkatan jumlah produksi tanaman kopi.

Ensiklopedi Kehutanan Indonesia (2007) pemupukan merupakan tindakan pemberian tambahan untuk unsur hara pada komplek tanah, baik hal itu dilakukan secara langsung maupun tak langsung, yang dapat menyumbangkan bahan makanan bagi peningkatan nutrisi tanaman. Tujuannya antara lain untuk memperbaiki kadar unsur hara dan meningkatkan kesuburan tanah sehingga tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertumbuhan tanaman.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2009, jumlah petani mencapai 44 persen dari total angkatan kerja di Indonesia atau sekitar 46,7 juta jiwa. Melihat dari nilai absolutnya, maka sektor pertanian memberikan jumlah kontribusi yang besar terhadap peningkatan PDB, namun pada kenyataannya, bila dilihat melalui peta kemiskinan di Indonesia, kiranya dapat dipastikan bahwa bagian terbesar penduduk yang miskin adalah yang bekerja di sektor pertanian (Tambunan, 2003 : 23). Kondisi ini menyebabkan bidang pertanian dapat memacu untuk dapat meningkatkan produk pertaniannya agar para petani dapat meningkatkan tingkat kesejahteraannya. Bali sebagai salah satu provinsi di Indonesia merupakan salah satu daerah penghasil kopi, dimana kontribusi per kabupaten yang diberikan oleh Bali dalam produksi kopi pertahunnya seperti dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1
Produksi Perkebunan Kopi Per Kabupaten/Kota di Bali
Tahun 2008–2012

No	Kabupaten / Kota	Produksi (Ton)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jembrana	265	278	291	274	294
2	Tabanan	4.179	4.349	4.242	1.946	4.681
3	Badung	162	139	106	122	151
4	Gianyar	153	153	153	154	156
5	Klungkung	41	32	29	27	37
6	Bangli	126	143	157	147	177
7	Karangasem	293	296	235	183	203
8	Buleleng	5.316	6.033	5.888	2.475	8.977
9	Denpasar	0	0	0	0	0
Total		10.535	11.423	11.101	5.328	14.676

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2013

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil perkebunan kopi di Provinsi Bali merupakan hasil perkebunan yang mampu berkembang dengan baik jika dilihat dari jumlah produksinya pertahun, meskipun terjadi fluktuasi dari tahun 2008

sampai tahun 2012 dimana hasil produksi kopi mengalami penurunan yang pesat pada tahun 2011 sebesar 5.328 ton. Penurunan ini merupakan penurunan produksi kopi yang sangat besar, dimana lima tahun sebelumnya angka produksi kopi tidak pernah menempati angka dibawah 10.000 ton per tahunnya. Penurunan ini mungkin disebabkan kondisi cuaca yang berubah secara drastis, serangan hama, maupun penggunaan faktor produksi yang tidak maksimal.

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana yang merupakan salah satu daerah penghasil kopi. Kecamatan Pekutatan memiliki 8 desa, dimana tiap desa memiliki perkebunan kopi kecuali 1 Desa yaitu Desa Gumbrih seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Luas Tanam Dan Produksi Tanaman Kopi Kecamatan Pekutatan,
Dirinci Per Desa Tahun 2011

Desa	Kopi	
	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
Medewi	54,70	1,44
Pulukan	51,00	1,51
Pekutatan	2,00	0,02
Pangyangan	34,30	0,09
Gumbrih	-	-
Pengeragoan	94,30	1,26
Asahduren	105,33	3,60
Manggisari	176,07	4,01

Sumber: Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kab. Jembrana

Total Hasil produksi dari usaha tani kopi di Kecamatan Pekutatan dapat dilihat pada Tabel 2 yaitu sebesar 11,93 ton dengan luas areal 517,7 Ha pada tahun 2011. Hasil usaha tani kopi Kecamatan Pekutatan menunjukkan pengaruh dari penggunaan lahan yang relatif sempit dengan hasil yang optimal, di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana, komoditas kopi dapat dikatakan berpotensi

Tujuan Penelitian

Bila dilihat dari pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor produksi luas lahan, , penggunaan pestisida, tenaga kerja, pupuk secara serempak terhadap jumlah produksi kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor produksi luas lahan, , penggunaan pestisida, tenaga kerja, pupuk secara parsial terhadap jumlah produksi kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana.
- 3) Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi produksi kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana, di Kecamatan Pekutatan ini terdapat delapan desa, yaitu Desa Medewi, Desa Pulukan, Desa Pekutatan, Desa Asah Duren, Desa Manggisari, Desa Gumbrih, Desa Panyangan, dan Desa Pengeragoan.

Desain Penelitian

Penelitian ini ditulis dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif, artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi lahan pertanian, penggunaan pestisida, tenaga kerja, pupuk terhadap

produksi kopi di Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana. Dengan menggunakan pendekatan asosiatif dapat dibangun suatu pernyataan yang menjelaskan suatu fenomena yang ada.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah tingkat produksi usahatani kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. Dengan variabel bebas seperti luas lahan, penggunaan pestisida, tenaga kerja, pupuk untuk mengukur tingkat produksinya.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini. Teknik analisis regresi linear berganda ini mampu mengukur pengaruh salah satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini juga disebut sebagai Analisis Regresi Linear Berganda (Cobb – Douglas) Fungsi produksi Cobb Douglass secara matematis bentuknya adalah sebagai berikut (Miller dan Meiners, 2000) :

$$Q = AK \alpha \beta \dots\dots\dots(1.1)$$

Agar data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan fungsi produksi Cobb – Douglas, maka data tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam bentuk linier dengan cara menggunakan logaritma natural (ln) yang selanjutnya dapat diolah lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier berganda. Sehingga persamaanya menjadi :

$$\text{Ln}Y = \text{Ln} a + b_1 \text{Ln} X_1 + b_2 \text{Ln} X_2 + b_3 \text{Ln} X_3 + b_4 \text{Ln} X_4 + \mu \dots\dots\dots(1.2)$$

Keterangan :

Y = Produksi
X₁ = Luas Lahan
X₂ = Pestisida
X₃ = Tenaga Kerja
X₄ = Pupuk
Ln = Logaritma Natural

Setelah dilakukan perhitungan terhadap tingkat produksi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan agar estimasi regresi yang dilakukan memang layak untuk digunakan menganalisis suatu hal antara lain uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji F dalam penelitian ini digunakan sebagai alat uji untuk variabel regresi secara serempak yaitu untuk menguji luas lahan (X₁), penggunaan pestisida (X₂), tenaga kerja (X₃), pupuk (X₄), secara serempak terhadap tingkat produksi usahatani kopi di Kecamatan Pekutatan (Y). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel luas lahan (X₁), penggunaan pestisida (X₂), tenaga kerja (X₃), pupuk (X₄), secara parsial terhadap tingkat produksi usahatani kopi di Kecamatan Pekutatan (Y) dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Dalam pengujian hipotesis, nilai t akan dibandingkan dengan nilai t tabel dalam tingkatan derajat keyakinan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah analisis data dilakukan dengan program SPSS 17 maka setelah itu diperoleh hasil uji analisis efisiensi penggunaan faktor produksi terhadap usahatani cengkeh di Desa Manggisari seperti dirangkum pada Tabel 3

Tabel 3
Hasil Regresi Dengan Model Estimasi Cobb-Douglas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.241	.703		1.765	.081
Ln Luas_lahan	.310	.047	.460	6.603	.000
Ln Pestisida	.178	.054	.223	3.309	.001
Ln Tenaga_kerja	.062	.031	.130	1.992	.049
Ln Pupuk	.222	.043	.342	5.131	.000

a. Dependent Variable: Produksi

F hitung = 44,779
 R square = 0,656
 Sig = 0,000

Nilai dari hasil yang diperoleh pada Tabel 3. jila diaplikasikan langsung ke persamaan regresi berganda maka diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$\widehat{\text{LnY}} = 1,241 + 0,310\text{LnX}_1 + 0,178\text{LnX}_2 + 0,062\text{LnX}_3 + 0,222\text{LnX}_4 \dots \dots \dots (1)$$

Dari hasil uji F dapat dilihat $F_{hitung} (44,779) > F_{tabel} (2,70)$, maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa luas lahan, penggunaan pestisida, tenaga kerja, pupuk secara simultan berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi kopi secara simultan. Uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Artinya secara simultan ada pengaruh nyata dan signifikan luas lahan, penggunaan pestisida, tenaga kerja, pupuk terhadap jumlah produksi kopi secara simultan.

Koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R^2 merupakan ukuran yang penting dalam regresi, karena dengan melihat R^2 maka dapat dilihat informasi mengenai baik buruknya suatu regresi yang terestimasi. Hal ini berarti, angka hasil regresi dapat digunakan untuk mengukur jarak kedekatan garis regresi di estimasi dengan data yang asli. Nilai koefisien determinasi ini merupakan gambaran seberapa besarnya variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan melihat bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,656, dapat ditunjukkan bahwa variasi variabel luas lahan, pestisida, tenaga kerja, pupuk mampu menjelaskan sebesar 65,60 persen terhadap variasi variabel produksi kopi, sedangkan sisanya 34,40 dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji t

Berdasarkan Tabel 3, dapat diuraikan bahwa variabel luas lahan memiliki nilai $t_{hitung} (6,603)$ lebih besar dari $t_{tabel} (1,658)$ maka H_0 ditolak. Ini berarti

bahwa secara parsial ada pengaruh nyata dan positif luas lahan terhadap produksi kopi secara parsial. Dari Tabel 3 diperoleh nilai $\hat{\beta}_1 = 0,310$. Artinya jika luas lahan naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka produksi kopi meningkat sebesar 0,310 persen. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Edy Suprpto Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Usaha Tani Padi di Kabupaten Sragen. Untuk variabel luas lahan mempunyai nilai t-hitung sebesar 7,793 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,66 atau nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, karena semakin luas lahan perkebunan, maka semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani (Mubyarto, 1989).

Variabel pestisida memiliki nilai t_{hitung} (3,309 lebih besar dari t_{tabel} (1,658) maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial ada pengaruh nyata dan positif penggunaan pestisida terhadap produksi kopi. Dari Tabel 3 diperoleh nilai $\hat{\beta}_2 = 0,178$. Artinya jika pestisida naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka produksi kopi meningkat sebesar 0,178 persen. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Edy Suprpto Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Usaha Tani Padi di Kabupaten Sragen Untuk variabel biaya pestisida mempunyai nilai t-hitung sebesar 1,459 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,66 atau nilai probabilitas sebesar 0,148 lebih besar dari 0,05, penggunaan pestisida yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi pertanian karena dapat menendalikan pertumbuhan hama.

Variabel tenaga kerja memiliki nilai t_{hitung} (1,992 lebih besar dari t_{tabel} (1,658) maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial ada pengaruh nyata dan

positif tenaga kerja terhadap produksi kopi. Dari Tabel 3 diperoleh nilai $\hat{\beta}_3 = 0,062$. Artinya jika tenaga kerja naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka produksi kopi meningkat sebesar 0,062 persen. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Edy Suprpto Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Usaha Tani Padi di Kabupaten Sragen Untuk variabel biaya tenaga mempunyai nilai t-hitung sebesar -1,301 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,66 atau nilai probabilitas sebesar 0,196 lebih besar dari 0,05. Penggunaan tenaga kerja yang produktif menghasilkan produksi kopi yang maksimal

Variabel pupuk memiliki nilai t_{hitung} (5,131) lebih besar dari t_{tabel} (1,658) maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial ada pengaruh nyata dan positif pupuk terhadap produksi kopi. Dari Tabel 3 diperoleh nilai $\hat{\beta}_4 = 0,222$. Artinya jika pupuk naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka produksi kopi meningkat sebesar 0,222 persen. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Usaha Tani Padi di Kabupaten Sragen. Untuk variabel biaya pupuk mempunyai nilai t - hitung sebesar 7,557 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,66 atau nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian biaya pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan petani. Apabila biaya pupuk semakin banyak, penerimaan petani juga semakin tinggi dan sebaliknya apabila biaya pupuk sedikit maka penerimaan juga semakin sedikit.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji kenormalan digunakan untuk melihat residual menyebar secara normal, uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.20238915
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.036
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.789
Asymp. Sig. (2-tailed)		.563

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4 menunjukkan nilai $P - value > \alpha$ Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 4. menunjukkan bahwa koefisien Asymp. Sig 2 tailed yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,563 lebih besar dari 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2002:57).

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Luas_lahan	.754	1.326
Pestisida	.803	1.246
Tenaga_kerja	.855	1.169
Pupuk	.822	1.216

a. Dependent Variable: Produksi

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 5. menunjukkan bahwa luas lahan, penggunaan pestisida, tenaga kerja, pupuk dengan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini berarti tidak adanya masalah multikolinearitas di model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi suatu ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain (Ghozali, 2002:69). Cara yang digunakan untuk mengetahui heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser dan harus dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variable bebas. Jika tidak ada satu pun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (nilai absolut residual) maka tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 6**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Koefisien t	Signifikan
Luas Lahan	1.000	0.548
Pestisida	0.310	0.888
Tenaga Kerja	0.305	0.530
Pupuk	0.425	0.439

Uji heteroskedastisitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel bebas luas lahan, penggunaan pestisida, tenaga kerja, pupuk bernilai di atas 0,05 yang berarti model regresi yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Variabel Bebas Yang Berpengaruh Paling Dominan Terhadap Produksi Kopi

Berdasarkan nilai *standardized coefficients beta* dapat diketahui bahwa luas lahan merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap produksi kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana, dimana luas lahan memiliki nilai koefisien sebesar 0,460 sedangkan variabel pestisida sebesar 0,223, variabel tenaga kerja sebesar 0,130, dan variabel pupuk 0,342. Nilai *standardized coefficients beta* dari masing-masing variabel bebas dapat dilihat pada Tabel 3.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah disampaikan di bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan hal-hal berikut.

Variabel luas lahan (X_1), pestisida (X_2), tenaga kerja (X_3), pupuk (X_4) berpengaruh signifikan secara serempak dan parsial terhadap usahatani kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. Variabel yang paling dominan mempengaruhi produksi kopi di Kecamatan Pekutatan adalah luas lahan.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, disarankan kepada pemerintah daerah mampu menyediakan sarana dan prasarana pertanian yang dibutuhkan oleh petani seperti pestisida, pupuk dan sarana prasarana lainnya dan pengoptimalan lahan yang ada agar dapat meningkatkan hasil produksi petani kopi.

REFERENSI

- Anonym.* 2005. Bali Membangun. Jembrana : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali
- Aziz N. 2003. *Pengantar Mikro Ekonomi, Aplikasi dan Manajemen*. Malang: Banyumedia Publising.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Kecamatan Jembrana Dalam Angka 2009. Jembrana.
- Edisi Publikasi. www.bps.go.id.
- Boediono. 2002. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Departemen Kehutanan 2008. *Pengertian Lahan Pertanian, Lahan Subur*.
- Departemen Pertanian. 2011 Rencana Strategis Tahun 2010-2014 Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. edisi revisi. www.deptan.go.id
- Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan Kab. Jembrana. Jembrana Dalam Angka 2011. Jembrana.

- Dinas Perkebunan Provinsi Bali. 2009.
- Ensiklopedi Kehutanan Indonesia 2007. Pengertian Pupuk dan Bibit
- Ghozali, Iman. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jiwo Wangso dan Hartanto Brotoharsojo. 2003. *Merit Sistem*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- _____. 1994, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Nata Wirawan. 2001. *Statistik*. Edisi ke 2. Denpasar: Keraras Emas.
- Nicholson, Walter. 2002, *Mikroekonomi Intermediate*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- _____. 2002, *Mikroekonomi Intermediate*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusnadi Nunung. 2011. *Model Usahatani Terpadu Sayuran Organik-Hewan Ternak*. Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Lockheed, M.E., Jamison, D.T., and Lau, L.J, " *Fatrner Education and Farm Efficiency: A Survey.* " *Economic Developmentand Cultural Change* 29(1980):37–76,
- M. Zaini. 2012. Efisiensi Ekonomis Usaha Pembesaran Ikan Lele. Program Studi Agribisnis Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung.
- Meeusen, W., and van den Broeck. " *Efficiency Estimation from Cobb-Douglas Production Function with Composed Error.* " *International Economic Review* 18(1977):43544.
- Panggabean, Edy. 2011. *Mengeruk Untuk Dari Bisnis Kopi Luwak. 1st edition*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Meeusen, W., and van den Broeck. " *Efficiency Estimation from Cobb-Douglas Production Function with Composed Error.* " *International Economic Review* 18(1977):43544.

Pkt, M., and L.F. Lee. "The Measurements and Sources of Technical Inefficiency in the Indonesian Weaving Industry." *The Journal of Development Economics* 9(1981):43-64

Sahota, G.S. "Efficiency of Resource Allocation in Indian Agriculture." *American Journal of Agricultural Economics* 50(1968):584-605

Schmidt, P., and C.A.K. Lovell. "Estimating Technical and Allocative Inefficiency Relative to Stochastic Production and Cost Frontiers." *Journal of Econometrics* 9(1979):343-66.

Schmidt, P., and R.C. Sickles. "Production Frontiers and Panel Data." *Journal of Business & Economic Statistics* 2(1984):367-74.

Taylor, T.G., H.E. Drummond, and A.T. Gomes. "Agricultural Credit Programs and Production Efficiency: An Analysis of Traditional Farming in Southeastern Minas Gerais, Brazil." *American Journal of Agricultural Economics* 68(1986):110-19.

Timmer, C. "Using a Probabilistic Frontier Production Function to Measure Technical Efficiency." *Journal of Political Economy* 79(1971):776-94.